

Peran Orang Tua dalam Mendorong Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn (Studi di Lingkungan Tolotonga)

Muliati^{1*}, Muh. Zubair¹, Basariah¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author: muliati9567@gmail.com

Article History

Received : August 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 06th, 2022

Abstract: Pandemi COVID -19 menyebabkan segala aktivitas harus dilakukan dari rumah termasuk pada bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Tolotonga Kelurahan Ule Kecamatan Asakota Kota Bima, dengan subjek 9 anak dan 9 orang tua siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring yaitu subjek pertama orang tua memiliki peran yang tinggi di dalam mendorong motivasi belajar anak. Subjek kedua, orang tua memiliki peran motivasi belajar anak sedang. Subjek ketiga, peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak rendah. Anak memiliki motivasi belajar terbilang rendah.. Hasil tersebut membuktikan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan sang anak. Orang tua merupakan orang pertama dan pendidik utama di keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya secara maksimal supaya anak terdidik di semua aspek dan mengembangkan peran orang tua sebagai pendidik di keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak-anak.

Keywords: Peran Orang Tua, Motivasi Anak, dan Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan mempunyai banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmani dan rohani yaitu perkembangan fisik, kemauan, perasaan, pikiran, keterampilan, kesehatan, sosial, hati nurani dan kasih sayang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dimiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peran orang tua menjadi faktor paling penting yang mempengaruhi motivasi, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak (Hayati, 2020). Seorang anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari

keluarga, selanjutnya dari lingkungan sekitar dan sekolah. Peran orang tua untuk mendampingi serta memberikan motivasi pada anak dalam mengikuti proses belajar daring. Adapun tindakan yang dapat dilakukan orang tua salah satunya yaitu bekerja sama dengan guru PPKn dan memahami minat anak kemudian mendesain pembelajaran yang cocok untuk anak. Peran orang tua dalam menjaga memotivasi belajar selama pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan (2) sesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya (3) anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua dalam menjaga motivasi belajar anak di rumah, yaitu: (1) menanyakan hasil belajar, hal ini akan sangat meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena anak akan merasa diperhatikan; (2) memberikan penghargaan atau sanksi, setiap orang senang mendapatkan hadiah termasuk anak. Penghargaan kecil ataupun besar akan

diterima dengan senang hati. Sebaliknya sanksi adalah hal yang tidak disukai orang, dengan menerapkan sanksi anak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ingin diberi sanksi (3) memenuhi kebutuhan belajar, tersediannya fasilitas yang memadai akan mendukung belajar yang nyaman (Wahidin, 2019).

Secara umum ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, ada beberapa kendala lain juga seperti tidak semua siswa memiliki laptop atau *smarphone* sendiri. Bentuk kendala lainnya juga banyak siswa masih menggunakan fasilitas milik orang tua mereka untuk pembelajaran daring ini, sehingga menjadi kendala tersendiri dalam sebuah keluarga jika jadwal pemakaian bersamaan.

Sistem pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran daring ini adalah dengan cara mandiri membuat anak-anak di Lingkungan Tolotonga sering merasa malas dalam belajar serta beberapa anak jarang mengerjakan tugas-tugas dari guru. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak kehilangan semangat dalam pembelajaran daring antara lain : 1) sulit untuk menemukan dan memahami serta menyimpulkan segala sesuatu yang telah dipelajari secara mandiri, 2) lingkungan pertemanan, 3) pengaruh *gadget*. Beberapa orang tua menjelaskan bahwa adanya ketidaksiapan pada diri anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari ekspresi kejenuhan dan kebosanan yang di perlihatkan oleh anak, dan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan anak tidak bersemangat dan tugas yang diberikan sebelumnya jarang dikerjakan atau dikumpulkan, sehingga menjadi permasalahan anak dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimana dalam jenis penelitian ini lebih mementingkan penafsiran data yang ditemukan di lapangan kedalam kalimat-kalimat penjelas, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:240). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Mustari (2012) juga mengatakan bahwa Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang lampau. Studi dokumen adalah pelengkap dalam menggunakan metode

kualitatif dan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang, dokumen dapat berbentuk gambar contohnya foto, gambar secara nyata, sketsa, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat jelas dan utama bahwa mereka merupakan pendidik yang pertama dan utama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran serta pendidikan. Berikut hasil penelitian terkait dengan peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn.

A. Peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring

Pertama, orang tua sebagai motivator. Orang tua adalah sumber motivasi untuk anak. Dengan adanya motivasi yang diberikan orang tua, maka akan meningkatkan semangat belajar anak. Pemberian motivasi kepada anak dengan cara memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak, memberikan kata-kata pujian, atau memberikan beberapa hadiah. Orang tua juga dapat memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan pada bagian yang sulit di pahami anak. Fadillah (Lestari, 2020) mengatakan, bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala perbuatan yang muncul pada diri anak akan mencontohi kedua orang tuanya. Namun faktanya ada beberapa orang tua yang kurang memahami perannya sebagai orang tua pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Kedua, orang tua sebagai fasilitator. Peran orang tua sebagai fasilitator sudah bisa dikatakan cukup baik karena orang tua mampu memberikan fasilitas yang terjamin untuk anak-anaknya. Fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak-anaknya berupa tempat dan meja belajar, buku maupun alat tulis. Fungsi orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak salah satunya dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar anak-anaknya. Yusuf (Andi, 2021) mengatakan bahwa orang tua mempunyai fungsi biologis yang berarti sebagai pranata sosial yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, papan.

Pada saat proses belajar daring berlangsung orang tua mempunyai kewajiban dalam hal menyediakan fasilitas belajar anak. Upaya ini akan menunjang proses belajar anak. Dengan adanya fasilitas yang mempuni, maka akan menunjang pula serta mendorong motivasi belajar anak meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada orang tua di Lingkungan Tolotonga, bahwa orang tua bertanggung jawab dan berkewajiban mendidiknya dirumah dengan baik terhadap keberlangsungan pendidikan sang anak dimasa depan.

Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendorong memotivasi belajar anak serta diimbangi pada diri anak mengenai motivasi belajar yang tinggi. Pola asuh yang diterapkan kepada anak akan mampu mendorong motivasi belajar anak lebih meningkat, sehingga mendapatkan hasil belajar anak secara maksimal. Dapat disimpulkan bahwa adanya peran orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran daring dilakukan.

B. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring.

Setiap anak mempunyai kondisi yang berbeda-beda. Kondisi ini akan mempengaruhi motivasi dan kemauan anak saat proses belajar. Kondisi fisik anak yang kurang sehat atau kemauan belajar yang rendah maka akan menyebabkan motivasi belajar anak menurun. Hal inilah yang akan menjadi faktor penghambat dari orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak-anaknya. (Suranata, 2021) mengatakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua berasal dari diri anak, terkadang anak merasa jenuh dan tidak semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa beberapa memang ada anak di Lingkungan Tolotonga mempunyai kendala fisik seperti kelelahan dan waktunya di habiskan untuk bermain serta kemauan belajar anak kurang, ini menyebabkan anak kurang paham dalam menerima materi dan dari permasalahan tersebut mengakibatkan mereka kurang semangat dan kehilangan motivasi belajar.

Pada saat proses belajar anak dirumah, orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan sehingga anak dapat meningkatkan motivasi belajar. Namun, masih ada beberapa banyak orang tua yang kurang menyadari

perannya dalam mendampingi anak pada saat belajar dan kurang dalam hal mengawasi anaknya pada saat melakukan kegiatan belajar, hal ini terjadi dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan memiliki kegiatan lain. Hal ini menyebabkan orang tua tidak dapat mengawasi anak setiap saat dalam melakukan kegiatan belajar. Pada saat malam hari saja orang tua hanya bisa mendampingi anak belajar.

Lingkungan belajar adalah faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar anak. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang baik adalah salah satu hal terpeting keberhasilan dalam proses belajar. Pada saat anak melihat temannya bermain, anak lebih dominan ingin ikut bermain, sehingga kurang fokus dalam belajar karena perhatian mereka teralihkan. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung anak-anak terkendala oleh jaringan internet apalagi pada saat musim hujan berlangsung sehingga proses belajar kurang efektif. Hal tersebut berdampak pada motivasi belajar anak menurun.

Terdapat beberapa faktor pendukung peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di Lingkungan Tolotonga yaitu orang tua memberikan *reward* atau hadiah-hadiah untuk anak atas apa yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka sendiri. *Reward* yang diberikan orang tua berupa pujian ataupun hadiah dalam bentuk barang dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan guna mendorong semangat belajar anak sehingga anak merasa semangat dalam belajar dan lebih baik kedepanya dan sungguh-sungguh dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi apabila ada dukungan dan adanya pujian secara terus menerus dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn yaitu : (1) peran orang tua sebagai motivator sangat besar untuk keberhasilan anak-anaknya, dan dibutuhkan peran orang tua sebagai fasiliator yaitu memberikan semua fasilitas belajar anak. (2)faktor penghambat peran orang tua juga dalam mendorong motivasi belajar anak adalah kondisi

anak, kesibukan orang tua dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor pendukungnya peran orang tua yaitu dengan memberikan hadiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya maka artikel yang berjudul peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn (studi di lingkungan tolotongga) dapat terselesaikan. Terimakasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta, ayah saya Jubair dan ibu saya Harinah S.Pdi dan kakak saya Nurul Sholati Amd. Keb yang selalu membantu dan menginspirasi saya sampai sejauh ini.

REFERENSI

Aditia Rigianti, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(1), 297–302.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

Djendoko, D. (2003). Pengertian Motivasi. 7–18.

Farida, N. U. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. 151–156.

Febriyanti, N. (2021) *Implementasi Konsep Pendidikan Menurut KI Hajar Dewantara*.

Ferazona, S., Biologi, P., & Riau, U. I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102–110. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)

Hamida, S., (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. 26(2), 302–308.

Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Tasyri'*, 27(2), 23–32.

Heriyani (2010). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI MA 'ARIF Banjarparakan Kecamatan Rawalo

Kabupaten Banyumas.

Indrianti, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak.

Kusumaningrum, R. N. et al. (2021). Pendampingan Orang Tua Terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi.

Lestari, M. D. (2020). Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. *Academia.Edu*, c, 1–12.

Mustari, M. (2012). Pengantar Metode Penelitian Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.

Ningrum, L. K. (2019). Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro.

Noor, T. (2018). Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Palungan et al. (2020). *Kelebihan Dan Kekurangan E- Learning*. 2–5.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pademi Covid 19.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono (2020). “Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. *Repository.Stp*, 26–37.

Suranata et al. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring.

Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479.

Wahidin (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* * Email : elkasihilyasafiddin2801@gmail.com. 3(1), 232–245.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>